

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Menurut Masnur Muslich Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.¹

Sebagaimana penjelasan *Kemmis and Mc Taggart (1988) as a Ernie Stringer's opinion suggests that action research is a "form of collective, selfreflective enquiry undertaken by participants in social situations in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practices, as well as their understanding of these practices and the situations in which these practices are carried out."*² (Penelitian tindakan merupakan bentuk dari kolektif, penyelidikan secara reflektif yang dilakukan oleh siswa dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik sosial mereka atau praktik pendidikan, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik dan situasi di mana praktik-praktik ini dilakukan).

B. Setting Atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian semua siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang

D. Kolaborator

Kolaborator adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini di harapkan dapat di jadikan

¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 8-9

² Ernie Stringer, *Action Research in Education*, (New Jersey: Library Congress, 2008), p.

sumber data, karena pada hakikatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi.³ Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah guru di kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang yaitu Sitik Khumairoh, S.Pd.I

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴

Metode pengamatan (*observasi*), cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, populasi (sampel).⁵

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan siswa pada proses pelaksanaan metode *modeling* pada pembelajaran pengembangan agama Islam materi pokok manasik haji di kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang, bentuk observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi (LOS).

2. Metode Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

³ Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 13

⁴ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 203

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan umum sekolah RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang dan pembelajaran secara umum TK RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang yang di dapat dari kepala sekolah dan data mengenai hasil refleksi setelah tindakan pembelajaran dilakukan dari kolabolator.

3. Metode Tes

Adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁷

Metode tes ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa setelah proses pelaksanaan metode *modeling* pada pembelajaran pengembangan agama Islam materi pokok manasik haji di kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang berlangsung melalui kuis berbentuk pilihan ganda.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dokumen proses pelaksanaan metode *modeling* pada pembelajaran pengembangan agama Islam materi pokok manasik haji di kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang seperti RKH, kuis, LOS dan gambaran umum sekolah

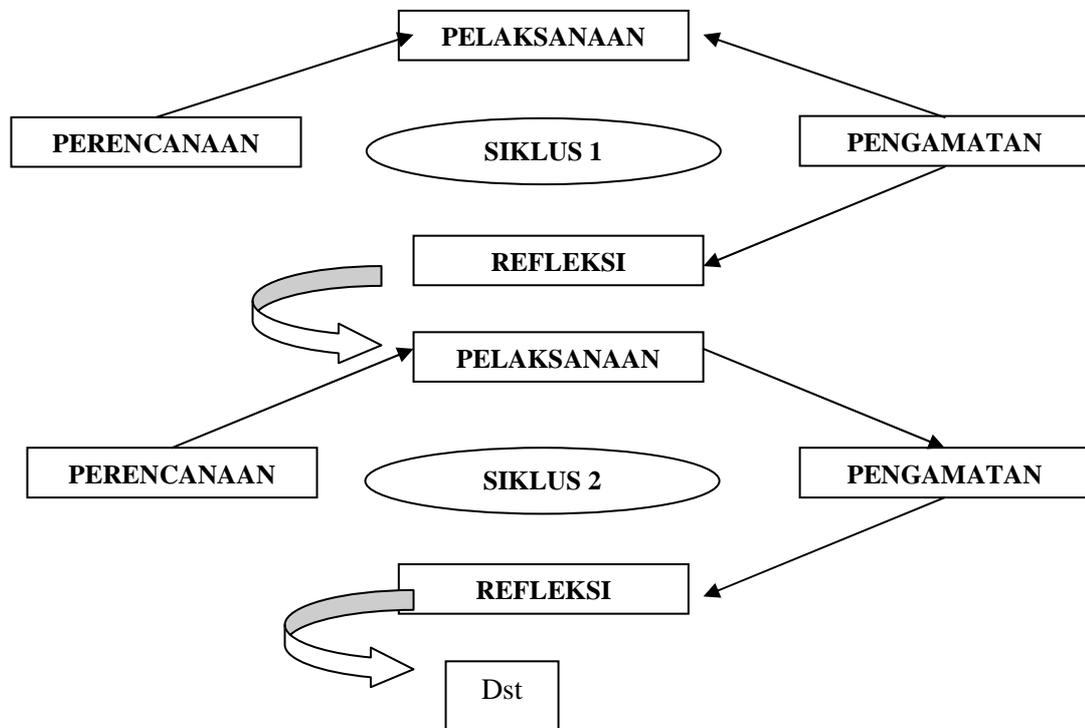
F. Prosedur Penelitian

⁶ *Ibid*, hlm. 194

⁷ *Ibid.*, hlm. 170

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm : 206

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan berikut ini.⁹



Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyusun kuis (terlampir), menyiapkan setting manasik haji, membentuk kelompok, menyiapkan lembar observasi (terlampir).

b. Tindakan

Tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOS.

⁹ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 9-

- 1) Peneliti memberikan informasi awal tentang jalannya proses pelaksanaan metode *modeling* pada pembelajaran pengembangan agama Islam materi pokok manasik haji.
 - 2) Peneliti menerangkan sekilas materi manasik haji
 - 3) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi manasik yang telah diterangkan
 - 4) Peneliti menjadi model manasik haji
 - 5) Peneliti mengidentifikasi beberapa situasi umum di mana siswa diminta untuk mempraktikkan tata cara melakukan manasik haji.
 - 6) Siswa berkelompok menjadi sub kelompok 2-4 siswa untuk mendemonstrasikan tata cara melakukan manasik haji.
 - 7) Setiap sub kelompok diberi waktu 10-15 menit untuk memodelkan tata cara tata cara melakukan manasik haji di hadapan teman-temannya.
 - 8) Setiap sub kelompok akan mendapat giliran menyampaikan pemodelan tata cara melakukan manasik haji untuk kelas lain dan diberi kesempatan untuk mengevaluasi kelompok lain setelah pemodelan dilaksanakan.
 - 9) Peneliti mengklarifikasi hasil kerja siswa
 - 10) Peneliti menutup pembelajaran
- c. Pengamatan dengan melakukan format observasi
- 1) Kolabolator mengamati aktifitas kelompok siswa.
 - 2) Mengamati langkah-langkah proses pelaksanaan metode *modeling* pada pembelajaran pengembangan agama Islam materi pokok manasik haji.
- d. Refleksi
- 1) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOS.
 - 2) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
 - 3) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran, LOS, dan lain-lain.

- 4) Menilai pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Peneliti mengamati proses pelaksanaan metode *modeling* pada pembelajaran pengembangan agama Islam materi pokok manasik haji. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyusun kuis (terlampir), menyiapkan setting manasik haji, membentuk kelompok, menyiapkan lembar observasi (terlampir).

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pelaksanaan metode *modeling* pada pembelajaran pengembangan agama Islam materi pokok manasik haji yang telah direncanakan.

c. Observasi

Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari siswa yang mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

- 1) Tes evaluasi proses pelaksanaan metode *modeling* pada pembelajaran pengembangan agama Islam materi pokok manasik haji.
- 2) Menganalisis Hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen data hasil belajar siswa

Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh hasil yang telah sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Sedang bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah soal pilihan ganda sebanyak 10 soal (terlampir) tiap siklusnya, dimana setiap item yang benar nilai 1, dan salah 0.

Contoh Tabel 1 Model Penilaian Ulangan

No	Nama	Hasil Ulangan	Tertulis

2. Data Keaktifan Peserta didik

Untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, analisis ini dilakukan pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui prosentase.

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan peneliti diantaranya:

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, analisis ini dilakukan pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui prosentase.

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan peneliti diantaranya:

- A. Siswa aktif mendengarkan dengan seksama penjelasan guru
- B. Siswa aktif melihat model dari guru
- C. Siswa aktif menjadi model
- D. Siswa aktif mengomentari hasil kerja teman

Tabel 2
Contoh Tabel Lembar Observasi

No	Nama	Aspek Pengamatan				Jumlah Aktifitas
		A	B	C	D	
JUMLAH						

H. Indikator Keberhasilan

Kemudian Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan penerapan metode *modeling* pada pembelajaran pengembangan agama Islam materi pokok manasik haji di kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang. Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

1. Meningkatkan kemampuan pembelajaran pengembangan agama Islam materi pokok manasik haji pada siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang setelah menggunakan metode *modeling* dengan nilai ketuntasan sesuai KKM 70 sebanyak 80%
2. Meningkatkan keaktifan belajar pada proses pembelajaran pengembangan agama Islam materi pokok manasik haji pada siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang setelah menggunakan metode *modeling* pada kategori baik dan baik sekali sebanyak 80 %.